

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Kurikulum 2013 adalah kurikulum berbasis kompetensi sekaligus berbasis karakter (*competency and character based curriculum*), yang dapat membekali peserta didik dengan berbagai sikap dan kemampuan yang sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman dan tuntutan teknologi (Mulyasa, 2013: 6).

Pengembangan Kurikulum 2013 merupakan langkah lanjutan Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi yang telah dirintis pada tahun 2004 dan KTSP 2006 yang mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2013). Melalui pengembangan kurikulum 2013 akan menghasilkan insan Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif, dan efektif yang sesuai dengan tujuan dan fungsi pendidikan nasional (Mulyasa, 2013: 65).

Tujuan pendidikan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa Indonesia sebagaimana diamanatkan dalam Pembukaan UUD 1945 dilakukan melalui pendidikan bermutu yang diatur dalam sistem pendidikan nasional. Undang-undang SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 3 menetapkan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa; bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 Pasal 3).

Untuk mewujudkan fungsi pendidikan nasional tersebut maka sangat diperlukan usaha untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran pada tingkat satuan pendidikan. Kualitas yang diharapkan meliputi berbagai macam komponen, di antaranya adalah pendidik, peserta didik, dan bahan ajar.

Tidak hanya itu, keberhasilan implementasi kurikulum 2013 salah satunya adalah fasilitas dan sumber belajar yang memadai. Fasilitas dan sumber belajar perlu didayagunakan seoptimal mungkin, dipelihara, dan disimpan dengan sebaik-baiknya (2013: 49). Sumber belajar memiliki peranan penting dalam hubungannya dengan penyusunan bahan ajar. Dari sumber belajarlh, kita dapat memperoleh berbagai macam kebutuhan bahan ajar. Bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru atau instruktur dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas (Prastowo, 2012: 20).

Bahan ajar merupakan salah satu komponen yang memegang peranan penting dalam pembelajaran. Salah satu bahan ajar yang dibutuhkan adalah buku teks. Keberadaan buku teks sangat menunjang fungsi pendidikan nasional. Oleh karena itu, buku teks harus dapat menyajikan bahan pelajaran yang bermakna (Uno, 2008: 147)

Penggunaan buku teks pelajaran sebagai salah satu bahan ajar yang utama dikarenakan dua hal: pertama, buku memuat berbagai data dan informasi yang dibutuhkan siswa berkaitan dengan topik/materi pembelajaran yang dipelajari. Kedua, buku sangat praktis dan dapat dibawa kemana-mana sehingga memungkinkan siswa leluasa untuk belajar diberbagai tempat. Permendiknas No. 2 tahun 2008 tentang buku juga mengamanatkan kepada SD/MI agar ketersediaan buku teks pelajaran juga tersedia di perpustakaan setempat dan diharapkan guru menganjurkan kepada semua siswa untuk meminjam buku teks pelajaran di perpustakaan (Padil, 2011: 10-11).

Tuchman (2015) mengatakan buku adalah pengusung peradaban, tanpa buku sejarah diam, sastra bungkam, sains lumpuh, pemikiran macet) (Tuchman, 2015).

Oleh karena itu dengan adanya buku teks diharapkan dapat mengusung peradaban serta mengoptimalkan kegiatan belajar yang menyajikan bahan pelajaran yang bermakna. Buku teks mempunyai peranan yang penting bagi guru dan siswa sebagai acuan bahan pembelajaran. Ketika memilih buku teks hendaknya diperhatikan beberapa syarat kelayakan dan kualitas buku, yaitu

penyajianya harus menarik, menantang, materinya bervariasi sehingga siswa benar-benar termotivasi untuk memelajarinya. Semakin berkualitas suatu buku, semakin sempurna mata pelajaran yang ditunjangnya (Komalasari, 2011: 44).

Pengukuran kualitas buku teks harus diperhatikan pentingnya kesesuaian isi dengan kurikulum, kebenaran konsep, bahasa, dan penyajian grafik. Apabila buku teks yang digunakan kesesuaian isi dengan kurikulumnya rendah maka kompetensi yang diharapkan sulit dicapai. Hal ini akan terjadi jika guru cenderung menganggap keseluruhan buku itu benar dan menerima apa adanya tanpa menganalisis terlebih dahulu isi materi buku teks tersebut.

Jika kurikulum diperbaharui, maka buku teks pelajaran yang digunakan siswapun harus menyesuaikan kurikulum yang berlaku. Sehingga tidak menimbulkan ketimpangan pada seseorang yang menggunakan buku ajar. Penerapan kurikulum di SD/MI diawali dari kelas I dan kelas IV. Buku teks yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia 2013 modelnya berbeda dengan buku ajar yang terdahulu. Buku ajar ini bentuknya bukan mata pelajaran yakni tema. Karena kurikulum 2013 ini sifatnya tematik-integratif maka semua mata pelajaran disatukan dan dibagi menjadi beberapa tema. Seperti halnya buku ajar kelas IV SD/MI ada sembilan tema salah satu temanya adalah "Peduli terhadap Makhluk Hidup".

Buku teks yang telah dikembangkan oleh Kemdikbud terdiri dari buku siswa dan buku guru. Buku-buku yang telah diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia 2013 tentunya masih perlu dipertanyakan.

Apakah buku yang telah diterbitkan sudah sesuai dengan kurikulum 2013 atukah belum. Untuk mengetahuinya, buku teks perlu dianalisis kelayakan isinya. Menurut Holsti dalam Abdul Syukur Ibrahim menyatakan bahwa analisis isi merupakan sembarang teknik penelitian yang ditujukan untuk membuat kesimpulan dengan cara mengidentifikasi karakteristik tertentu pada pesan-pesan secara sistematis dan objektif (Ibrahim, 2009: 97).

Dalam jurnal Mendeley (2014) dijelaskan bahwa *When using content analysis, the aim was to build a model to describe the phenomenon in a conceptual form. The concepts are derived from the data in inductive content analysis.* Tujuan analisis isi adalah untuk membangun sebuah model untuk mendeskripsikan fenomena dalam sebuah pembentukan konsep. Konsep didapatkan dari data dalam analisis isi.

Pemerintah sudah berupaya untuk menyediakan buku teks yang bermutu. Bentuk dari kegiatan ini adalah dibentuknya Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) yang salah satu tugasnya adalah menilai kelayakan buku teks. Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia (Permendiknas RI) No. 2 Tahun 2008 tentang Buku Pasal 4 Ayat 1 disebutkan bahwa:

“Buku teks pada jenjang pendidikan dasar dan menengah dinilai kelayakan pakainya terlebih dahulu oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) sebelum digunakan oleh pendidik dan atau peserta didik sebagai sumber belajar.” Artinya, setiap satuan pendidikan wajib memiliki buku teks yang telah lolos dari penilaian BSNP. Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) mempunyai kriteria tersendiri untuk buku teks yang digunakan dalam proses pembelajaran.”

Dalam Peraturan Pemerintahan Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 43 ayat (5) disebutkan bahwa kelayakan isi, bahasa, penyajian, dan kegrafikaan buku teks pelajaran dinilai oleh BSNP dan ditetapkan dengan Peraturan Menteri.

Analisis buku teks ini ditujukan pada buku teks siswa kelas IV SD/MI Tema Peduli terhadap Makhluk Hidup sebagai objek penelitian karena penerapan K-13 pertama diberlakukan untuk kelas IV SD/MI. Tentunya dalam penyusunan yang telah dibatasi oleh waktu. Sehingga banyak ditemukan buku yang tidak memenuhi syarat dari segi isi, bahasa, dan grafika, misalnya mengandung salah konsep, penulisan notasi yang keliru, data yang tidak akurat, pesan yang tidak jelas, bahasa yang rancu, dan grafika yang kurang baik (Supriadi, 2000: 189).

Terlebih lagi, buku teks pelajaran jenjang SD/MI Kurikulum 2013 akan berlaku untuk sekali pakai. Pada tahun berikutnya, pemerintah akan

mencetak buku baru. Pencetakan buku ini akan dilakukan setiap tahun (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2013). Sebagai edisi pertama, buku tersebut sangat terbuka dan terus dilakukan perbaikan dan penyempurnaan. Jika terdapat kekeliruan atau ketidaktepatan yang ada dalam buku teks tersebut, dapat dilakukan langkah-langkah tindak lanjut mengatasinya lebih awal.

Agar dapat bermanfaat lebih baik untuk penggunaan di tahun mendatang, buku teks ini perlu dievaluasi dan mendapat perbaikan sehingga tujuan kurikulum 2013 yang sudah disusun dengan sangat baik dapat tercapai sesuai sasaran. Evaluasi terhadap buku teks ini bukannya tanpa alasan, karena setelah digunakan muncul banyak kritikan dari berbagai pihak, khususnya guru sebagai pengguna dan pelaku pendidikan. Hal ini tidak seharusnya terjadi karena buku teks pelajaran merupakan sumber pembelajaran utama untuk mencapai Kompetensi Dasar dan Kompetensi Inti (Nisa, 2011: 37).

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Kesesuaian Isi Buku Teks Siswa Kelas IV SD Tema Peduli Terhadap Makhluk Hidup Berdasarkan Empat Kompetensi Kurikulum 2013”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana kesesuaian isi buku teks siswa kelas IV SD/MI Tema Peduli terhadap Makhluk Hidup kurikulum 2013 terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan berdasarkan spriritual?
2. Bagaimana kesesuaian isi buku teks siswa kelas IV SD/MI Tema Peduli terhadap Makhluk Hidup kurikulum 2013 terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan berdasarkan sosial?
3. Bagaimana kesesuaian isi buku teks siswa kelas IV SD/MI Tema Peduli terhadap Makhluk Hidup kurikulum 2013 terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan berdasarkan pengetahuan?

4. Bagaimana kesesuaian isi buku teks siswa kelas IV SD/MI Tema Peduli terhadap Makhluk Hidup kurikulum 2013 terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan berdasarkan keterampilan?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kesesuaian isi buku teks siswa kelas IV SD/MI Tema Peduli terhadap Makhluk Hidup kurikulum 2013 terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan berdasarkan spriritual, sosial, pengetahuan, dan keterampilan.

### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

#### **1. Bagi penulis**

Dengan penelitian ini, penulis berharap agar dapat melakukan sebuah penelitian yang berkualitas dan berguna terutama bagi orang banyak, dan sebagai seorang guru, penulis juga berharap hasil analisis ini menambah wawasan dan keilmuan penulis sehingga lebih mampu lagi dalam memilih sumber belajar yang sesuai bagi peserta didik terutama ditinjau dari kesesuaian isi.

#### **2. Bagi guru**

Dengan penelitian ini, penulis berharap agar para guru dapat selektif dalam menggunakan buku teks sebagai sumber belajar bagi siswa. Dengan diketahui sesuai tidaknya isi buku teks yang disajikan dengan aspek yang ada, diharapkan guru semakin aktif dan kreatif dalam mencari berbagai macam sumber belajar yang sesuai agar tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai yang diharapkan. Sehingga guru pun tidak hanya mengandalkan penggunaan buku teks dari satu sumber saja melainkan berusaha mencari informasi sebanyak-banyaknya mengenai konsep yang akan diajarkan pada siswa untuk mengantisipasi hal-hal yang tidak dikehendaki.

3. Bagi siswa

Diharapkan agar siswa memiliki sikap kritis dalam menyikapi segala sesuatu, jika menemukan konsep yang tidak jelas, kurang dipahami, dan membingungkan dari dalam buku teks yang dibacanya, hendaknya segera menanyakan guru atau dapat pula dengan mencari dan membandingkannya dengan sumber lain.

4. Bagi penulis buku dan penerbit

Diharapkan agar penelitian ini berguna bagi para penulis buku dan penerbit buku agar lebih hati-hati dalam proses pembuatannya, mulai dari penyusunan, editing, cetak, dan pemeriksaan sebelum buku teks tersebut beredar luas di pasaran. Jika memang terdapat kesalahan, diharapkan agar segera melakukan koreksi dan revisi untuk mencegah hal-hal yang tidak diinginkan terutama yang menyebabkan miskonsepsi bagi para pembacanya.

5. Bagi institusi

Diharapkan memberi informasi untuk dijadikan bahan pertimbangan pembelajaran dan peningkatan profesionalisme guru terutama di dalam menentukan buku sumber sebagai acuan bagi proses pembelajaran.

6. Bagi pemerintah

Dapat membantu pemerintah dalam memperbaiki dan meningkatkan kualitas buku teks yang dipergunakan di SD/MI.